

LAMPIRAN I

DATA SUBJEK	SUBJEK I	SUBJEK II	SUBJEK III
Inisial	A	D	V
Usia	22 tahun	27 tahun	33 tahun
Tempat/Tanggal Lahir	Jakarta, 24 Mei 1986	Jakarta, 19 Maret 1981	Jakarta
Agama	Islam	Kristen Protestan	Katolik
Suku Bangsa	Jawa	Cina-Jawa	Jawa
Pendidikan Terakhir	SMU	S1 Peternakan	S1 Perhotelan
Pekerjaan	Mahasiswa, <i>Fashion Designer, Graphic Designer</i>	<i>Social Worker</i> (aktivis)	Wiraswasta (usaha usaha <i>frozen food</i> , membuka kursus pengembangan diri, usaha obat tradisional, dan membuka kursus yoga)
Urutan Kelahiran	1 dari 5 bersaudara	1 dari 4 bersaudara	2 dari 2 bersaudara
Tinggal Dengan	Orang Tua	Orang Tua	Orang Tua
Pekerjaan Orang Tua			
a. Ayah	Dokter Spesialis bedah urologi ginjal	Karyawan Swasta	Konsultan Arsitek Taman Hiburan
b. Ibu	Dokter gigi	Almarhum	Yoga <i>Teacher</i> , Ahli pengobatan Alternatif
Usia Orang Tua			
a. Ayah	53 tahun	58 tahun	73 tahun
b. Ibu	48 tahun	Almarhum	73 tahun

LAMPIRAN I

NO	DIMENSI	SUB DIMENSI	SUBYEK I	SUBYEK II	SUBYEK III
1.	Gay	a. Kriteria Gay	<ul style="list-style-type: none"> - A pertama kali tertarik pada laki-laki ketika ia duduk di bangku SMP kelas 1 - Pada awalnya ada rasa penolakan dan perasaan takut dari dalam diri sendiri - Sampai saat ini, A pernah menjalin hubungan pacaran dengan lawan jenis sebanyak 19 kali dan dengan sesama jenis sebanyak 21 kali - Saat ini A sedang memiliki pasangan yang bisa dikatakan sudah ada keterlibatan seksual - A sudah sepenuhnya mengidentifikasikan dirinya sebagai gay - Dalam hubungan dengan pasangannya yang merupakan figur <i>attachmentnya</i>, A berperan pasif yakni sebagai wanitanya karena sejak kecil sampai saat ini A 	<ul style="list-style-type: none"> - D pertama kali menyukai laki-laki yakni ketika ia duduk di bangku kelas VI SD - D sama sekali tidak pernah merasa tertarik pada perempuan - Pada awalnya ada rasa penolakan dan perasaan takut dari dalam diri sendiri - D terlalu selektif dalam mencari pasangan, oleh sebab itu sampai saat ini ia belum pernah menjalin hubungan pacaran dengan sesama jenis - Walaupun belum pernah ada keterlibatan secara seksual dengan sesama laki-laki tapi saat ini D sudah mengidentifikasikan dirinya sebagai gay - Walaupun D belum memiliki pasangan sampai saat ini, tetapi dalam kesehariannya ia berperan pasif yakni sebagai wanita karena sejak kecil ia selalu 	<ul style="list-style-type: none"> - V pertama kali merasa tertarik pada laki-laki ketika ia duduk di bangku SMP - Sebelumnya V pernah menyukai lawan jenis ketika ia duduk di bangku kelas VI SD - Adanya peristiwa traumatis menjadi <i>turning point V</i> sehingga berubah orientasi seksualnya - Pada awalnya ada rasa penolakan dan takut dari dalam dirinya - Sampai saat ini V pernah menjalin hubungan pacaran dengan lawan jenis sebanyak 1 kali dan dengan sesama jenis sebanyak 2 kali dan sudah sampai pada adanya keterlibatan seksual - V sudah sepenuhnya mengidentifikasikan dirinya sebagai gay

LAMPIRAN I

			menunjukkan kecenderungan berperilaku dan berkeinginan terhadap hal-hal perempuan bukan laki-laki	menganggap dirinya sebagai seorang wanita	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam hubungan dengan mantan pasangannya yang merupakan figur <i>attachment</i> baginya, V berperan pasif yakni sebagai wanitanya karena V selalu menggambarkan dirinya selayaknya wanita keraton Jawa
	b. Etiologi Gay	<ul style="list-style-type: none"> - A mengalami pendekatan teori belajar dan teori biologis - Dari sudut pandang teori biologis, A mengaku diberitahu bahwa ada buyutnya yang juga seorang gay - Dari sudut pandang teori belajar, sejak kecil A menunjukkan kecenderungan berperilaku dan berkeinginan terhadap hal-hal perempuan bukan laki-laki, dan orang tua A selalu memberikan <i>reward</i> terhadap semua kemauannya bukan <i>punishment</i> terhadap keinginannya yang tidak semestinya diminta anak laki-laki 	<ul style="list-style-type: none"> - D mengalami pendekatan teori belajar - D mengaku sejak kecil ia sudah menunjukkan perilaku dan keinginan yang mengarah pada hal-hal perempuan dan orang tuanya selalu memberikan <i>reward</i> terhadap semua permintaannya tersebut tanpa memberikan <i>punishment</i> walaupun mereka menyadari permintaan D itu salah 	<ul style="list-style-type: none"> - V termasuk ke dalam teori belajar dan sosiologi - V mengaku ketika remaja mengalami peristiwa traumatis yang dapat dikatakan sebagai <i>punishment</i> bagi V karena tulisan pribadinya secara tidak sengaja terbaca oleh ibunya - Ketika remaja, V juga mengakui bahwa ia dikucilkan oleh lingkungan sosialnya, dalam hal ini teman-teman sekolahnya karena ia diberi 'label' 'banci' dan ia tidak berdaya untuk membela diri 	

LAMPIRAN I

2.	Attachment Styles	a. Manfaat dan Fungsi Attachment Style	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu, sahabat laki-laki dan pasangannya saat ini sangat berperan dan sudah memenuhi sebagai: <ul style="list-style-type: none"> a. sosok yang memberikan rasa aman b. bisa mengatur keadaan perasaan c. sebagai sarana ekspresi dan komunikasi d. dasar untuk melakukan eksplorasi kepada lingkungan sekitar attachment dan perilaku eksploratif e. membantu individu untuk menginterpretasi f. menumbuhkan perasaan trust dalam interaksi sosial di masa depan g. memahami dan mengatasi perasaan emosi negatif selama individu ada di situasi menekan h. menumbuhkan perasaan mampu 	<ul style="list-style-type: none"> - D dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis dan tidak kondusif - D tumbuh menjadi individu yang hampir tidak memiliki figur attachment pada masa kanak-kanaknya - Kedua orang tuanya selalu bersikap cuek dan bertengkar di hadapan anak-anaknya yang membuat D merasa jengah, tetapi untung ibunya lebih memperhatikan D paling tidak dalam urusan akademik hingga D duduk di bangku SMP - Setelah itu sosok itu berganti pada kedua sahabatnya di sekolah di mana ia bisa: <ul style="list-style-type: none"> a. mendapatkan rasa aman b. mengatur keadaan perasaan c. sebagai sarana ekspresi dan komunikasi d. untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sekitar e. membantu individu untuk menginterpretasi f. menumbuhkan perasaan trust dalam interaksi sosial di masa depan 	<ul style="list-style-type: none"> - V dibesarkan dalam keluarga yang harmonis tetapi kedua orang tuanya selalu sibuk bekerja dan tidak punya banyak waktu untuk memperhatikan perkembangan anaknya - Mantan pasangannya merupakan figur attachmentnya yang sudah memenuhi sebagai: <ul style="list-style-type: none"> a. sosok yang memberikan rasa aman b. bisa mengatur keadaan perasaan c. sebagai sarana ekspresi dan komunikasi d. dasar untuk melakukan eksplorasi kepada lingkungan sekitar attachment dan perilaku eksploratif e. membantu individu untuk menginterpretasi f. menumbuhkan perasaan trust dalam interaksi sosial di masa depan g. memahami dan mengatasi perasaan emosi negatif selama individu ada di situasi menekan h. menumbuhkan perasaan
----	--------------------------	--	---	--	---

LAMPIRAN I

				<p>g. memahami dan mengatasi perasaan emosi negatif selama individu ada di situasi menekan</p> <p>h. menumbuhkan perasaan mampu</p>	<p>mampu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Selain itu, V juga menjalin kedekatan dengan ibu dan sahabatnya
		<p>b. Perkembangan <i>Attachment Style</i></p> <p>b.1. Masa Kanak Kanak</p> <p>b.2. Masa Remaja</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Figur <i>attachment</i> A yakni ditujukan pada ibunya - Figur <i>attachment</i> sebagai sosok yang melindungi dan tempat mendapatkan rasa aman - Figur <i>attachment</i>nya berganti pada sahabat laki-lakinya - Ada hubungan timbal balik yakni saling memberikan perhatian dan perlindungan satu sama lain dengan figur <i>attachment</i> karena sudah saling mengenal cukup lama 	<ul style="list-style-type: none"> - Figur <i>attachment</i> D ditujukan kepada ibunya - Figur <i>attachment</i> sebagai sosok yang melindungi dan tempat mendapatkan rasa aman - Figur <i>attachment</i>nya berganti menjadi pada dua sahabat laki-lakinya di sekolah - Ada hubungan timbal balik yakni saling memberikan perhatian dan perlindungan satu sama lain dengan figur <i>attachment</i> karena sudah saling mengenal cukup lama 	<ul style="list-style-type: none"> - Figur <i>attachment</i> V yakni ditujukan pada ibunya - Figur <i>attachment</i> sebagai sosok yang melindungi dan tempat mendapatkan rasa aman - Pada masa ini sesungguhnya V tidak memiliki figur <i>attachment</i> sama sekali, tetapi ibunya tetap menjadi figur <i>attachment</i> karena adanya kedekatan sejak lama

LAMPIRAN I

	<p>b.3. Masa Dewasa</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Figur <i>attachment</i> utamanya berganti menjadi pada pasangannya dan juga ibunya - Figur <i>attachment</i> sebagai sosok yang selalu ada, sebagai tempat berlindung, berbagi dan mencurahkan kasih sayang 	<ul style="list-style-type: none"> - Saat ini figur <i>attachment</i>nya berganti menjadi pada sahabat barunya, bukan yang dua orang sahabat sebelumnya - Figur <i>attachment</i> sebagai sosok yang selalu ada, sebagai tempat berlindung, berbagi dan mencurahkan kasih sayang 	<ul style="list-style-type: none"> - Figur <i>attachment</i>nya berganti menjadi pada mantan pasangannya - Figur <i>attachment</i> sebagai sosok yang selalu ada, sebagai tempat berlindung, berbagi dan mencurahkan kasih sayang
	<p>c. Kategori <i>Attachment Styles</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - A termasuk ke dalam <i>secure attachment style</i> - A mampu mendeskripsikan masa kecilnya secara realistis - A bisa memahami bagaimana masa lalunya bisa mempengaruhi kehidupannya sekarang ketika dewasa - A suka menolong orang lain - A mampu membina hubungan dekat dengan orang lain - A menganggap figur <i>attachment</i>nya adalah '<i>secure base</i>' bagi dirinya - A menganggap dirinya 	<ul style="list-style-type: none"> - D termasuk ke dalam <i>insecure attachment style</i> - D tidak ingin menceritakan hubungannya dengan orang tuanya, walaupun cerita tapi inkoheren - ingatan D hanya terfokus pada ingatan masa lalu yang buruk - D juga memiliki emosi tinggi dan perasaan tidak berkompeten - D suka menilai negatif dirinya - D memiliki <i>self-esteem</i>nya rendah - D tidak merasa nyaman dalam suatu kedekatan 	<ul style="list-style-type: none"> - V termasuk ke dalam <i>secure attachment style</i> - V mampu mendeskripsikan masa kecilnya secara realistis - V bisa memahami bagaimana masa lalunya bisa mempengaruhi kehidupannya sekarang ketika dewasa - V suka menolong orang lain - V mampu membina hubungan dekat dengan orang lain - V menganggap figur <i>attachment</i>nya adalah '<i>secure base</i>' bagi dirinya - V menganggap dirinya dicintai dan memandang orang lain

LAMPIRAN I

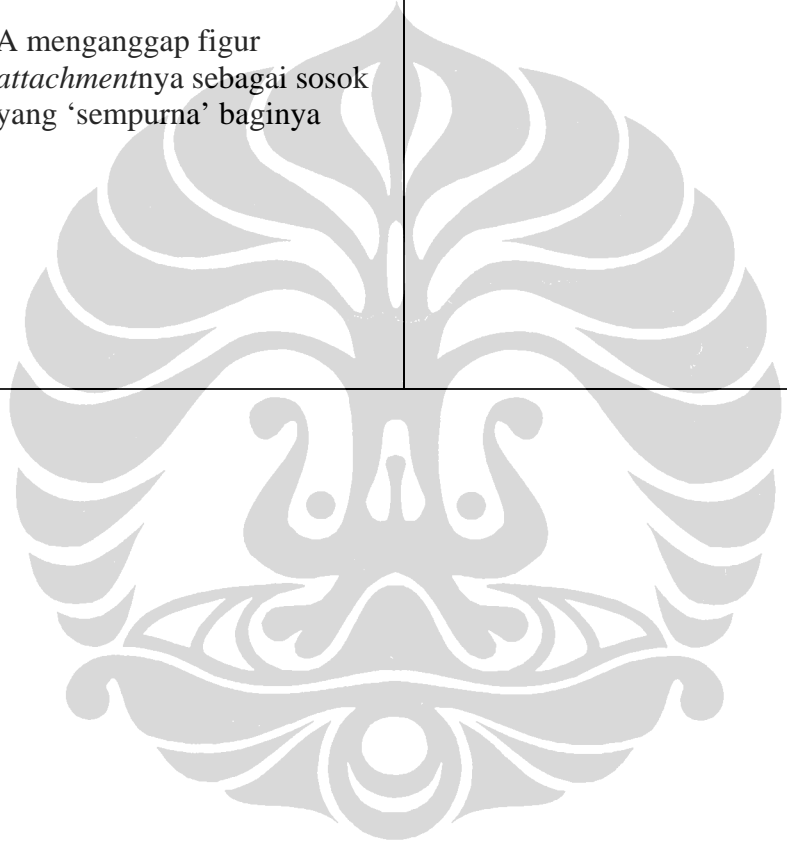
			<p>dicintai dan memandang orang lain dekat, perhatian responsif terhadap kebutuhan mereka</p> <ul style="list-style-type: none"> - A menilai positif dirinya sendiri - A memiliki kemampuan sosial yang baik dan lebih disukai 	<ul style="list-style-type: none"> - D juga tidak responsif terhadap kebutuhan orang lain 	<p>dekat, perhatian responsif terhadap kebutuhan mereka</p> <ul style="list-style-type: none"> - V menilai positif dirinya sendiri - V memiliki kemampuan sosial yang baik dan lebih disukai
		<p>c. <i>Adult Attachment Styles</i></p> <p>d.1. Dimensi <i>Anxiety</i> dan <i>Avoidance</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - A memiliki tingkat <i>anxiety</i> dan <i>avoidance</i> yang rendah - A tidak pernah merasa khawatir bahwa dirinya akan ditinggalkan, ditolak atau tidak dicintai - A tidak pernah membatasi secara berlebihan intimasi dan ketergantungan dengan orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> - D memiliki tingkat <i>avoidance</i> yang tinggi dan <i>anxiety</i> yang rendah - Dalam suatu hubungan D sangat membatasi akan adanya kedekatan dan ketergantungan pada orang lain - D tidak pernah merasa khawatir bahwa dirinya akan ditinggalkan, ditolak atau tidak dicintai oleh figur <i>attachmentnya</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - V memiliki tingkat <i>anxiety</i> dan <i>avoidance</i> yang rendah - Dalam kedekatan dengan figur <i>attachmentnya</i>, V tidak pernah merasa khawatir kalau dirinya akan ditinggalkan, ditolak atau tidak dicintai - V tidak pernah membatasi secara berlebihan intimasi dan ketergantungan dengan orang lain

LAMPIRAN I

		<p>d.2. Bentuk <i>attachment style</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan A dengan figur <i>attachment</i>nya tersebut termasuk dalam <i>secure attachment style</i> - Pasangan atau tunangannya tersebut merupakan figur <i>attachment</i> paling utama saat ini, di samping ibunya - A bisa berkomunikasi langsung dan terbuka - A lebih mampu membuka diri karena ia percaya dirinya dicintai, dihargai dan merasa mendapat perhatian penuh dari figur <i>attachment</i>nya tersebut - A memandang positif dirinya dan orang lain - A memandang figur <i>attachment</i>nya sebagai sosok yang sangat responsif, penuh perhatian, dan dapat dipercaya - setiap A ada masalah dengan pasangannya ia selalu tetap bisa menilai positif hubungan yang dijalaninya 	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan D dengan figur <i>attachment</i>nya yakni sahabatnya itu termasuk dalam bentuk <i>dismissing-avoidant style</i> - D termasuk individu yang ada kecenderungan percaya diri, - D melihat dirinya kebal terhadap perasaan negatif, - D selalu berusaha mempertahankan <i>self-image</i> yang positif di tengah potensi penolakan yang dirasakan dengan cara mengingkari adanya kebutuhan akan <i>attachment</i> - D juga termasuk individu yang suka menjauhkan diri dari orang lain - D membatasi ekspresi emosinya - D terkadang menganggap sahabatnya itu sebagai figur yang kurang dapat dipercaya dan kurang bertanggung jawab - D menganggap sahabatnya itu belum sepenuhnya memenuhi kriteria figur <i>attachment</i> yang ia 	<ul style="list-style-type: none"> - V termasuk dalam <i>secure attachment style</i> dalam hubungannya dengan figur <i>attachment</i>-nya yang dalam hal ini mantan pasangannya - V selalu bisa berkomunikasi langsung dan terbuka - V mampu membuka diri karena ia percaya dirinya dicintai, dihargai dan merasa mendapat perhatian penuh dari figur <i>attachment</i>nya - V memandang positif dirinya dan orang lain - Ia juga memandang sosok figur <i>attachment</i>nya sebagai seseorang yang sangat responsif, penuh perhatian, dan dapat dipercaya - setiap V ada masalah dengannya ia selalu tetap bisa menilai positif hubungan yang dijalaninya - ketika menghadapi masalah, V akan tetap memandang masalah dalam konteks yang luas dan
--	--	--	---	---	---

LAMPIRAN I

			<ul style="list-style-type: none"> - ketika menghadapi masalah, A tetap memandang masalah dalam konteks yang luas dan positif - A menganggap figur <i>attachmentnya</i> sebagai sosok yang 'sempurna' baginya 	<p>inginkan karena masih merasa kalau sahabatnya itu terkadang kurang peka terhadap situasi dan kondisi dirinya</p>	<p>positif</p> <ul style="list-style-type: none"> - V dalam menghadapi masalah dengan figur <i>attachmentnya</i> juga tetap menilai positif terhadap hubungan yang dijalani - V menganggap hubungan <i>attachment</i> itu merupakan sesuatu yang berharga - V juga selalu mengedepankan strategi <i>problem solving</i> dalam menyelesaikan masalahnya
--	--	--	---	---	---



LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA SUBJEK

I. DATA DEMOGRAFI / DATA KONTROL

Nama :
Usia :
Tempat/tanggal Lahir :
Agama :
Suku Bangsa :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :
Urutan Kelahiran :
Tinggal dengan :
Usia Orang Tua
Ayah :
Ibu :
Pekerjaan Orang Tua
Ayah :
Ibu :

II. GAY

- Ceritakan bagaimana awalnya anda merasa bahwa anda menyukai sesama pria.
- Bagaimana perasaan anda ketika anda menyadari bahwa anda seorang gay?
- Hal yang anda lakukan ketika anda mengetahui 'rasa' yang berbeda tersebut ?
- Bagaimana usaha anda dalam mengatasi keadaan anda tersebut?
- Pernah menjalin hubungan dekat dengan seseorang atau lebih yang sesama jenis? Berapa kali? Sebatas apa? Yang anda rasakan?
- Selain memiliki perasaan terhadap sesama jenis, apakah anda pernah menyukai yang berlawanan jenis? Berapa kali? Sejauh mana? Yang anda rasakan?

III. GAMBARAN ATTACHMENT STYLES

a. Gambaran figur Attachment

- Gambarkan hubungan anda dengan orang tua mulai dari masa kanak-kanak. Sejauh mana kedekatannya.
- Gambarkan hubungan anda dengan kakak/adik dan saudara lainnya.
- Adakah nilai-nilai atau norma yang ditekankan dalam keluarga ?

- Bagaimana cara orang tua menerapkan nilai-nilai atau norma dalam keluarga?
- Kepada siapa Anda merasa paling dekat ? (Mengapa lebih dekat dengan _____?)
- Selain orang tua, ada orang lain yang juga sangat dekat dengan anda?
- Gambarkan hubungan Anda dengan orangtua atau orang yang anda anggap terdekat tersebut saat ini.
- Dalam berkomunikasi atau mungkin *sharing* dengan orang tua atau orang-orang terdekat anda, sering atau tidak?ceritakan hal-hal apa saja yang mungkin dibicarakan.
- Ceritakan pendapat orang-orang terdekat anda yang sudah mengetahui kalau anda seorang gay.

b. Manfaat *Attachment styles*

- Ceritakan masalah dengan orangtua pada masa kecil yang masih anda ingat sampai saat ini.
- Menurut anda, pengalaman anda bersama orangtua mempengaruhi sifat dan kepribadian anda saat ini sebagai orang dewasa ?
- Pelajaran yang bisa anda petik dari masa kanak-kanak anda (untuk mengelompokkan individu ke dalam model *attachment*)

c. Perkembangan *Attachment styles*

- Orang yang paling dekat dengan anda sejak masa kanak-kanak hingga sampai dewasa ?ceritakan sejauh mana kedekatannya.
- Adakah perubahan kualitas hubungan anda dengan figur *attachment* yang terlihat jelas antara waktu kanak-kanak dulu sampai saat ini ketika dewasa ?

d. Dimensi *Anxiety* dan *Avoidance* dalam *Adult Attachment Styles*

- Bagaimana anda menilai diri anda sendiri?
- Menurut anda, bagaimana pendapat orang lain mengenai diri anda ?
- Bagaimana anda menggambarkan orang-orang di sekitar anda ?
- Bagaimana anda menggambarkan figur *attachment* anda ?
- Apakah anda suka bergantung pada orang lain ?
- Pada saat anda sedang menghadapi masalah, sejauh mana keterlibatan figur *attachment* anda?
- Apakah ia (figur *attachmentnya*) merupakan orang yang benar-benar memenuhi kriteria figur *attachment* yang anda harapkan? Peka terhadap situasi dan kondisi yang sedang dialami anda?